

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis. Creswell (2010: 5) mengemukakan penelitian kuantitatif yaitu “metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur-biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian-sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik”. Statistika menurut Kariadinata dan Abdurahman (2012: 14) adalah “metode ilmiah yang mempelajari pengumpulan, pengaturan, perhitungan, penggambaran, dan penganalisaan data, serta penarikan kesimpulan yang valid berdasarkan penganalisaan yang dilakukan dan pembuatan keputusan yang rasional”. Tahapan dan tujuan analisisnya dimulai dari statistika deskriptif terlebih dahulu, kemudian statistika induktif.

Dilihat dari asumsi mengenai distribusi populasi data yang dianalisis, penelitian ini menggunakan statistik parametrik model distribusi normal. Data kuantitatif yang diperoleh, diolah menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) ver. 16.0 for Windows agar diperoleh informasi statistik tentang keterandalan instrumen, analisis korelasional, analisis regresi, dan analisis jalur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Sugiyono (2001: 14) mengemukakan bahwa “metode deskriptif-analitis dalam penelitian dioperasionalisasikan dengan menggunakan statistik inferensial yaitu untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil”. Borg and Gall (1989) dalam Sugiyono (2010: 13) menyatakan sebagai berikut:

“many labels have been used to distinguish between traditional research methods and these new methods: positivistic versus postpositivistic research; scientific versus artistic research; confirmatory versus discovery-oriented research; quantitative versus interpretive research; quantitative versus qualitative research. The quantitative-qualitative distinction seem most widely used. Both quantitative researchers and qualitative researcher go about inquiry in different ways”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Creswell, (2010: 216) memaparkan bahwa dalam teknik survey, peneliti mendeskriptifkan secara kuantitatif (angka-angka), kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut dengan menggunakan angket sebagai alat pengukur data pokok. Dari sampel ini peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu. Penelitian survey biasanya tidak membatasi dengan satu atau beberapa variabel. Para peneliti umumnya dapat menggunakan variabel serta populasi yang luas sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Teknik survey dipilih karena memiliki keunggulan seperti mengidentifikasi sifat-sifat suatu populasi berdasarkan sekelompok kecil individu (sampel).

McMillan & Schumacher (2001: 304) menyatakan bahwa “dalam penelitian survey, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu”. Kerlinger (2002: 267) juga menyatakan bahwa “para peneliti survey mengambil sampel dari banyak responden yang menjawab sejumlah pertanyaan. Mereka mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena”.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini, terdiri atas empat tahap yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan.

1. Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Merumuskan masalah penelitian.
- b. Pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan Kegiatan Pramuka, Kecakapan Kewarganegaraan (*Civic Skills*), dan Tanggung Jawab.
- c. Pembuatan hipotesis.

- d. Penyusunan instrumen penelitian.
2. Pengumpulan Data
 - a. Data dari Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Purwakarta (bagian Pendidikan Dasar/ Dikdas) dan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Purwakarta.
 - b. Penyebaran kuesioner pada responden.
3. Analisis Data

Analisis data berupa analisis korelasi, analisis regresi linear sederhana, dan analisis jalur.
4. Kesimpulan
 - a. Perumusan temuan penelitian.
 - b. Perumusan kesimpulan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Purwakarta yang menjadi anggota Pramuka. Berdasarkan Data Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Purwakarta, jumlah Pramuka Penggalang di 17 Ranting Per - 31 Desember 2012 yaitu 61790 anggota.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan melalui pengambilan sampel dengan dua cara. Pertama, pengambilan sampel SMP Negeri dilakukan dengan teknik *cluster* dan acak, yaitu secara *cluster* mengklasifikasikan seluruh SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta menjadi tiga kelompok sekolah dengan *cluster* kategori atas, sedang dan rendah. Kemudian secara acak memilih sekolah yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.1Pembagian *Cluster* SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta

<i>Cluster</i>	Nama Sekolah
<i>Cluster 1</i>	SMPN 9 Purwakarta, SMPN 6 Purwakarta, SMPN 1 Atap Terpadu, SMPN 8 Purwakarta, SMPN 1 Jatiluhur
<i>Cluster 2</i>	SMPN 1 Campaka, SMPN 1 Bojong, SMPN 5 Purwakarta, SMPN 2 Purwakarta, SMPN 2 Bungursari
<i>Cluster 3</i>	SMPN 4 Purwakarta, SMPN 1 Cibatu, SMPN 2 Cibatu, SMPN 1 Pasawahan, SMPN 1 Bungursari
<i>Cluster 4</i>	SMPN 1 Wanayasa, SMPN 1 Plered, SMPN 7 Purwakarta, SMPN 2 Campaka, SMPN 2 Cibatu
<i>Cluster 5</i>	SMPN 3 Darangdan, SMPN 1 Babakan Cikao, SMPN 4 Darangdan, SMPN 5 Darangdan, SMPN 6 Darangdan

Data diolah dari: Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Purwakarta (bagian Pendidikan Dasar/ Dikdas) dan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Purwakarta.

Dari kelima *cluster* SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta sebagaimana pada tabel di atas, maka diperoleh tiga *cluster* kategori atas, sedang, dan rendah, sebagai berikut:

Tabel 3.2Tiga Kategori *Cluster* SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta

<i>Cluster</i> Kategori	Nama Sekolah
Atas	SMPN 9 Purwakarta, SMPN 6 Purwakarta, SMPN 1 Atap Terpadu, SMPN 8 Purwakarta, SMPN 1 Jatiluhur
Sedang	SMPN 1 Campaka, SMPN 1 Bojong, SMPN 5 Purwakarta, SMPN 2 Purwakarta, SMPN 2 Bungursari, SMPN 4 Purwakarta, SMPN 1 Cibatu, SMPN 2 Cibatu, SMPN 1 Pasawahan, SMPN 1 Bungursari
Rendah	SMPN 1 Wanayasa, SMPN 1 Plered, SMPN 7 Purwakarta, SMPN 2 Campaka, SMPN 2 Cibatu

Data diolah dari: Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Purwakarta (bagian Pendidikan Dasar/ Dikdas) dan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Purwakarta.

Kemudian untuk mengetahui banyaknya jumlah sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian, dilakukan dengan cara *proportional random sampling*, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penentuan Jumlah Sampel Sekolah Secara *Proportional Random Sampling*

<i>Cluster</i>	Σ n	Sampel
Atas	5	$5/20 \times 4 = 1$
Sedang	10	$10/20 \times 4 = 2$
Rendah	5	$5/20 \times 4 = 1$
Σ	20	4

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel sekolah yaitu sebanyak empat sekolah. Setelah diketahui jumlah sampel sekolah tersebut, selanjutnya dilakukan *random sampling* untuk mengetahui sekolah mana saja yang akan dijadikan sampel penelitian. Hasil *random sampling* diperoleh empat SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta yang mewakili tiga *cluster* kategori atas, sedang, dan rendah, sebagai berikut:

SMP Negeri atas : SMP Negeri 9 Purwakarta

SMP Negeri sedang : SMP Negeri 5 Purwakarta dan SMP Negeri 4 Purwakarta

SMP Negeri rendah : SMP Negeri 7 Purwakarta

Kedua, ukuran sampel diambil dari populasi menggunakan rumus yang dibuat oleh Slovin, yaitu:

$$n = N / \{1 + N(e)^2\}$$

$$n = 61790 / \{1 + 61790(0,01)\}$$

$$n = 61790 / (1 + 617,9)$$

$$n = 61790 / 618,9$$

$$n = 99,84 = \mathbf{100}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi, dalam hal ini 61790 orang

e = tingkat presisi (batas ketelitian) yang diinginkan, dalam hal ini 10 %.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak **100** orang. Untuk lebih memperjelas penyebaran sampel tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Penentuan Jumlah Sampel Siswa Secara *Proportional Sampling*

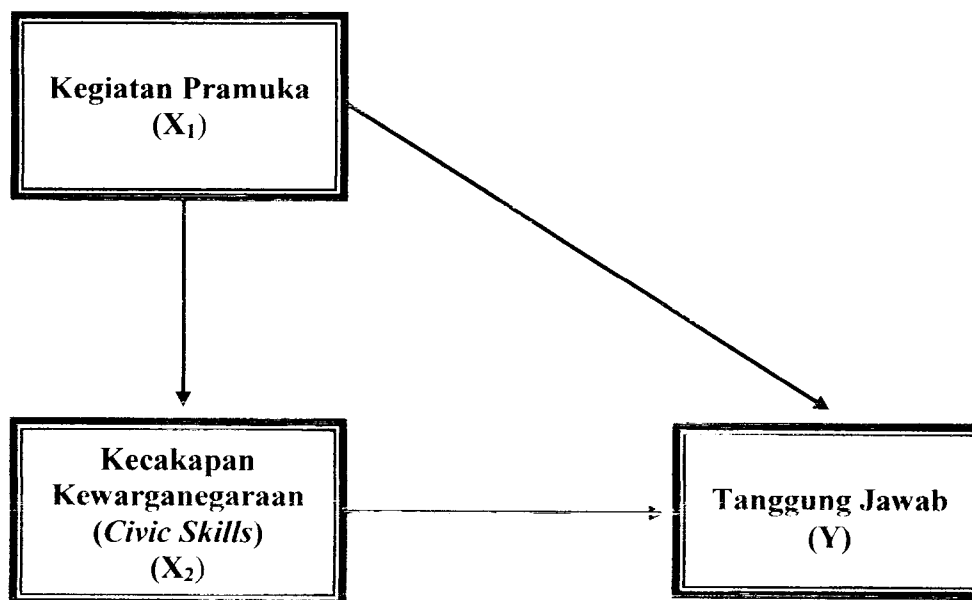
Nama Sekolah	Populasi Anggota Pramuka	<i>Proportional Sampling</i>
SMPN 9	70	$70/200 \times 100 = 35$
SMPN 5	60	$60/200 \times 100 = 30$
SMPN 4	40	$40/200 \times 100 = 20$
SMPN 7	30	$30/200 \times 100 = 15$
Σ	200	100

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kegiatan Pramuka (X_1) dan kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) (X_2) dan yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tanggung jawab.

Adapun hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel Penelitian

2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas konsep dari variabel yang akan diteliti, maka di rumuskan definisi operasional atas variabel sebagai berikut:

a. Kegiatan Pramuka (X_1)

Kepramukaan berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gerakan Pramuka Bab III Pasal 8 dalam Usman (2011: 6), adalah proses pendidikan yang praktis, diluar lingkungan sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia.

Terdapat beragam jenis kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif dalam Pramuka, khususnya berupa latihan kewarganegaraan yang aktif. Sulaeman dan Prihatna (2007: 202) memaparkan bahwa “terdapat empat golongan latihan yang penting sekali dilaksanakan dalam mendidik warga negara yang baik dan berusaha menanamkan latihan-latihan ini dari dalam dan tidak dari luar. Empat golongan tersebut, antara lain: (a) karakter; (b) kesehatan dan kekuatan; (c) pekerjaan tangan dan keterampilan; dan (d) berbakti terhadap sesama hidup”. *Karakter*: dipelajari dengan: sistem beregu, Undang-Undang (Darma) Pramuka, penyelidikan, mengenal alam, pertanggungjawaban Pemimpin Regu, permainan bersama dalam kelompok, dan kecerdasan yang diperlukan dalam perkemahan, termasuk juga keinsyafan akan Tuhan Pencipta Alam dengan jalan mengenal pekerjaan-Nya; menikmati keindahan dalam Alam dengan jalan menyayangi tumbuhan dan hewan yang dikenal karena hidup di luar.

Kesehatan dan kekuatan: dengan permainan, latihan dan pengetahuan kebersihan perseorangan dan aturan-aturan makan.

Pekerjaan tangan dan keterampilan: kadang-kadang dengan kegiatan-kegiatan dalam rumah tetapi lebih banyak dengan berpionir, membuat jembatan, kegemaran berkemah, menjelmakan jiwa dengan seni. Ini semuanya mendidik pekerja-pekerja yang efisien.

Berbakti terhadap sesama hidup: mempraktekkan dalam hidup sehari-hari “berbuat kebajikan”, meskipun dengan perbuatan baik yang kecil-kecil, atau berbakti kepada masyarakat menolong kecelakaan atau menolong jiwa.

Dalam penelitian ini, kegiatan Pramuka yang akan diteliti meliputi : (a) mempelajari sejarah kepanduan; (b) perkemahan, (c), perlombaan (*games*); (d) mempelajari tertib berlalu-lintas; (e) pemilihan pratama; dan (f) latihan kepemimpinan.

b. Kecakapan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) (X₂)

Kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) menurut Winataputra dan Budimansyah (2007: 188-190) terdiri atas kecakapan intelektual (kecakapan berpikir kritis) dan kecakapan partisipasi yang bertanggung jawab, efektif, dan ilmiah dalam proses politik serta dalam *civil society*.

Kecakapan intelektual merupakan seperangkat kemampuan yang berhubungan dengan interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar, dengan menggunakan simbol-simbol. Hal itu meliputi kemampuan berkomunikasi, menganalisis masalah kemasyarakatan, hingga mengambil keputusan. Kecakapan ini sangat diperlukan untuk menggiring pada pemecahan masalah. Kecakapan partisipasi merupakan seperangkat kemampuan yang berhubungan dengan peran serta atau keterlibatan seseorang. Dalam hal ini kecakapan partisipasi seorang Pramuka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Tanggung Jawab (Y)

Tanggung jawab menurut Pusat Kurikulum (2010: 28), yaitu sikap dari perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab Personal adalah sikap seseorang yang menyangkut dengan penunaian tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan keluarga. Tanggung jawab moral yaitu segala hal yang berhubungan dengan kewajiban moral yang mengharuskan seseorang untuk bertindak pada situasi tertentu. Tanggung jawab sosial merupakan sikap seseorang yang berkenaan dengan penunaian tugas dan kewajibannya terhadap masyarakat, dalam

kedudukannya sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan sesamanya.

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Alat Ukur
1.	Kegiatan Pramuka (Variabel X ₁)	1. Mempelajari Sejarah Kepanduan 2. Perkemahan 3. Perlombaan (<i>games</i>) 4. Mempelajari Tertib Berlalu- Lintas 5. Pemilihan Pratama 6. PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) 7. Latihan Kepemimpinan	Skala Semantik Diferensial (<i>Semantic Differential</i>) dari Charles Osgood, dengan skor jawaban nilai 5 = sangat positif, nilai 3 = netral, nilai 1 = sangat negatif
2.	Kecakapan Kewarganegaraan (<i>Civic Skills</i>) (Variabel X ₂)	1. Kecakapan Intelektual 2. Kecakapan Partisipasi	Skala Likert dari Rensis Likert, dengan opsi jawaban terdiri atas: a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
3.	Tanggung Jawab (Variabel Y)	1. Tanggung Jawab Personal 2. Tanggung Jawab Moral 3. Tanggung Jawab Sosial	Skala Semantik Diferensial (<i>Semantic Differential</i>) dari Charles Osgood, dengan skor jawaban nilai 5 = sangat positif, nilai 3 = netral, nilai 1 = sangat negatif

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR DAN SUB-INDIKATOR	NOMOR ANGKET	SUMBER DATA	ALAT UKUR
Kegiatan Pramuka (Variabel X₁)	1. Mempelajari Sejarah Kemanduan		Siswa	Skala Semantik Diferensial (<i>Semantic Differential</i>) dari Charles Osgood, dengan skor jawaban nilai 5 = sangat positif, nilai 3 = netral, nilai 1 = sangat negatif
	a. Mengetahui sejarah Kepramukaan	1		
	b. Memahami Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka	2		
	c. Memahami Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), Tanda Kecakapan Umum (TKU), dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) dengan baik	3		
	2. Perkemahan			
	a. Melakukan persiapan, pelaksanaan dan penutupan berkemah secara tertib sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan	4		
	b. Aktif mengikuti kegiatan perkemahan secara optimal	5		
	3. Pelombaan (<i>games</i>)			
	a. Menyiapkan peralatan lomba dengan lengkap	6		
	b. Mengikuti setiap perlombaan dengan spirit kompetitif dan sportif	7		
c. Bekerjasama menjaga kekompakan, keutuhan, dan kerukunan regu	8			
4. Mempelajari Tertib Berlalu-Lintas				
a. Mengetahui tujuan tertib berlalu-lintas	9			
b. Mengidentifikasi rambu-rambu lalu lintas dan angkutan jalan raya	10			

	5. Pemilihan Pratama			
	a. Melakukan musyawarah dalam regu dengan semangat kekeluargaan	11		
	b. Berani berargumen dan menentukan pilihan	12		
	6. PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)			
	a. Mempelajari teknik PPPK dengan baik	13		
	b. Menolong sesama teman dengan cekatan dan tulus	14		
	7. Latihan Kepemimpinan			
	a. Mempelajari teori/ ilmu kepemimpinan	15		
	b. Mengelola anggota regu (berinteraksi, berkomunikasi, berdiskusi) dengan efektif	16		
Kecakapan Kewarganegaraan/ Civic Skills (Variabel X₂)	1. Kecakapan Intelektual		Siswa	Skala Likert dari Rensis Likert, dengan opsi jawaban terdiri atas:
	a. Mengemukakan pikiran secara lisan dan atau tulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan penuh argumentasi dan rasa tanggung jawab sosial	1, 2, 3		a. Sangat Setuju
	b. Menganalisis masalah kemasyarakatan/kenegaraan secara kritis, dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia serta dengan niat baik yang tulus	4, 5		b. Setuju
	c. Mengambil keputusan individual dan atau kelompok secara cerdas dan bertanggung jawab	6		c. Ragu-Ragu
	2. Kecakapan Partisipasi			d. Tidak Setuju
	a. Berorganisasi dalam lingkungannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab personal	7		e. Sangat Tidak Setuju

dan sosial sebagai individu dan warga negara, dan dengan penuh rasa kekeluargaan	
b. Berpartisipasi dalam lingkungan sekolah dan atau masyarakat secara cerdas dan penuh rasa tanggung jawab personal dan sosial dan semangat kekeluargaan	8
c. Berkomunikasi secara cerdas dan etis dengan orang yang lebih tua/lebih tinggi kedudukannya, dengan sesama/sejawat, dan dengan orang yang lebih muda/lebih rendah kedudukannya	9
d. Mempengaruhi kebijakan umum dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan norma yang berlaku dan dengan konteks sosial-budaya lingkungan	10, 11
e. Melaksanakan keputusan individual dan atau kelompok sesuai dengan konteksnya secara bertanggung jawab	12
f. Membangun kerjasama dengan orang lain atau organisasi lain atas dasar toleransi terhadap perbedaan, saling pengertian, dan kepentingan bersama	13, 14
g. Berlomba dengan orang lain untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi pengembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa	15

dan bernegara	
h. Turut serta secara aktif dalam berbagai diskusi masalah-masalah kemasyarakatan/ kenegaraan dengan cara yang cerdas dan bertanggung jawab	16
i. Menentang berbagai bentuk pelecehan terhadap Hak Azasi Manusia (HAM) dalam berbagai bidang dengan menggunakan cara yang secara sosial-budaya dapat diterima	17
j. Turut serta mengatasi konflik sosial antar pribadi/ antar kelompok dengan cara yang baik dan dapat diterima semua pihak	18, 19
k. Memimpin kegiatan kemasyarakatan di lingkungannya secara bertanggung jawab	20
l. Memberi dukungan secara sehat dan penuh tanggung jawab terhadap calon pimpinan/ pimpinan dalam lingkungannya	21
m. Memberi dukungan yang sehat dan tulus terhadap pimpinan yang terpilih secara demokratis sekalipun bukan berasal dari kelompok dukungannya semula	22
n. Menunaikan berbagai kewajiban sebagai anggota masyarakat dan warganegara dengan penuh kesadaran dan tanpa harus diminta	23

	o. Selalu membangun perasaan saling pengertian dan hormat menghormati antar suku, agama, ras dan golongan guna menjaga dan memelihara keutuhan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dengan semangat kekeluargaan	24, 25		
	p. Berusaha membangun saling pengertian antar bangsa/ negara dengan cara memanfaatkan berbagai media massa dan jaringan teknologi komunikasi yang tersedia	26, 27		
	q. Berusaha untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan kegiatan sosial-kultural selaku warganegara dengan kesadaran bahwa sumbangan kepada negara di hari esok harus lebih baik dari hari ini dan hari kemarin	28, 29, 30		
Tanggung Jawab (Variabel Y)	1. Tanggung Jawab Personal Siswa aktif mengikuti seluruh kegiatan Pramuka yang meliputi :		Siswa	Skala Semantik Diferensial (<i>Semantic Differential</i>) dari Charles Osgood, dengan skor jawaban nilai 5 = sangat positif, nilai 3 = netral, nilai 1 = sangat negatif
	a. Mempelajari sejarah Kemandirian	1		
	b. Perkemahan	2		
	c. Perlombaan (<i>games</i>)	3		
	d. Mempelajari tertib berlalu-lintas	4		
	e. Pemilihan pratama	5		
	f. PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)	6		
	g. Latihan kepemimpinan	7		
	2. Tanggung Jawab Moral			
	a. Bersikap heroik dalam menghadapi peristiwa yang bersifat darurat	8		

b. Mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi	9
c. Berjiwa besar menerima segala bentuk pujian atau celaan atas tindakan yang telah dilakukan	10
3. Tanggung Jawab Sosial	
a. Menolong teman yang sedang mengalami kesulitan/musibah	11
b. Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dengan baik	12
c. Bekerjasama dalam menjaga kekompakan, kerukunan, dan keutuhan regu	13
d. Bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya	14
e. Turut serta dalam kegiatan sosial	15

E. Instrumen Pengumpulan Data

Kriteria terpenuhinya suatu instrumen pengukuran yang kredibel yaitu validitas dan reliabilitas. Kriteria validitas pada suatu instrumen dapat terpenuhi jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria reliabilitas menunjuk kepada konsistensi, akurasi, dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran. Dengan demikian, maka strategi pengembangan instrumen dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

Melakukan analisis deduktif, yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan kegiatan Pramuka, kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*), dan tanggung jawab. Hal ini dilakukan untuk memenuhi validitas isi (*content validity*), yaitu item-item instrumen menggambarkan domain konsep dari variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu disusun kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dari

definisi operasional variabel sedangkan instrumen penelitian dikembangkan dari operasionalisasi variabel.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kegiatan Pramuka (X_1) adalah *Semantic Differential (Osgood)* dengan Skor Jawaban: Nilai 5 = Sangat Positif, Nilai 3 = Netral, dan Nilai 1 = Sangat Negatif. Variabel *Pengembangan Kecakapan Kewarganegaraan (Civic Skills)* (X_2) diukur dengan menggunakan *Kuesioner Sikap Skala Likert*. Untuk setiap pernyataan, responden memilih salah satu tanggapan berupa Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dengan Skor Jawaban: Nilai 5 = Sangat Setuju, Nilai 4 = Setuju, Nilai 3 = Ragu-Ragu, Nilai 2 = Tidak Setuju, dan Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju. Variabel *Tanggung Jawab* (Y) diukur dengan menggunakan *Semantic Differential (Osgood)* dengan Skor Jawaban: Nilai 5 = Sangat Positif, Nilai 3 = Netral, dan Nilai 1 = Sangat Negatif.

Disamping itu dilakukan pula wawancara untuk memperkuat dan memperkaya analisis hasil penelitian dari kuesioner. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara bebas, dimana responden memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Pembina Pramuka dan beberapa orang siswa-siswi anggota Pramuka.

Melakukan analisis induktif, dengan mengumpulkan data terlebih dahulu melalui penyebaran instrumen ujicoba yang kemudian dianalisis dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Kuesioner disebarkan kepada 30 orang untuk uji coba, jumlah kuesioner yang dikembalikan utuh sesuai dengan jumlah kuesioner yang disebarkan. Kuesioner ujicoba disebarkan pada siswa SMPN 2 Purwakarta. Dipilih SMPN tersebut, karena memiliki kesamaan karakteristik dengan subjek penelitian yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk menguji tingkat keandalan dan kesahihan suatu alat ukur.

Melakukan pengujian validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Validitas eksternal berkenaan dengan tingkatan skala instrumen yang mampu memprediksi variabel yang dirancang sebagai kriteria. Pada validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*), item dinyatakan valid jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, $t\text{-tabel}$

= 1.31. Jika sebaliknya yang terjadi yaitu $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ (1.31), maka ítem dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.7

Guilford's Empirical Rules

0.0 - 0.2	Sangat Lemah
0.2 - 0.4	Lemah
0.4 - 0.6	Cukup
0.6 - 0.8	Kuat
0.8 - 1	Sangat Kuat

Melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengukuran dapat dipercaya dan sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan ukur (*measurement error*). Dengan demikian reliabilitas adalah kepercayaan hasil suatu pengukuran yang konsisten bila dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap responden, sehingga instrumen penelitian dianggap dapat dipercaya, handal, dan ajeg. Pengujian dilakukan dengan uji belah dua. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ (uji belah dua) maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel, dinyatakan valid. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ (uji belah dua) maka instrumen atau variabel pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel, dinyatakan tidak valid.

F. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Pada uji awal ini, jumlah *sample* (n) = 30 dan $\alpha = 0.1$ (10 %) diperoleh t-tabel = 1.31.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Pramuka (X_1)

No Soal	Validitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	0.672321	4.805871	1.31	Valid
2	0.772739	6.442096	1.31	Valid
3	0.726651	5.596858	1.31	Valid
4	0.676541	4.86135	1.31	Valid
5	0.681058	4.921712	1.31	Valid
6	0.649277	4.517315	1.31	Valid
7	0.831952	7.934205	1.31	Valid
8	0.727006	5.602653	1.31	Valid
9	0.709348	5.325209	1.31	Valid
10	0.58761	3.84275	1.31	Valid
11	0.74272	5.869307	1.31	Valid
12	0.673643	4.823149	1.31	Valid
13	0.639246	4.398656	1.31	Valid
14	0.738094	5.788699	1.31	Valid
15	0.671057	4.789414	1.31	Valid
16	0.740742	5.834626	1.31	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel 3.8 di atas, dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi antara skor variabel dengan skor total variabel. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel.
- b. Diperoleh hasil nilai korelasi untuk 16 soal yang digunakan dalam mengukur kegiatan Pramuka semuanya valid dan memenuhi syarat validitas, karena memiliki nilai t-hitung $>$ t-tabel (t-hitung $>$ 1.31). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

Tabel 3.9
 Hasil Uji Validitas Variabel Kecakapan Kewarganegaraan
 (*Civic Skills*) (X_2)

No Soal	Validitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	0.675859	4.852325	1.31	Valid
2	-0.01516	-0.08024	1.31	Tidak Valid
3	-0.01109	-0.05869	1.31	Tidak Valid
4	0.552832	3.510548	1.31	Valid
5	0.092273	0.490353	1.31	Tidak Valid
6	0.06141	0.325566	1.31	Tidak Valid
7	0.028752	0.152204	1.31	Tidak Valid
8	0.358664	2.033145	1.31	Valid
9	0.265242	1.455666	1.31	Valid
10	0.046683	0.247293	1.31	Tidak Valid
11	-0.24574	-1.34147	1.31	Tidak Valid
12	-0.0485	-0.25694	1.31	Tidak Valid
13	-0.01643	-0.08693	1.31	Tidak Valid
14	0.386813	2.2196	1.31	Valid
15	0.332016	1.862516	1.31	Valid
16	0.460491	2.74506	1.31	Valid
17	0.297138	1.646677	1.31	Valid
18	0.484027	2.926942	1.31	Valid
19	0.569382	3.664989	1.31	Valid
20	-0.08581	-0.45572	1.31	Tidak Valid
21	0.555392	3.534031	1.31	Valid
22	0.697603	5.152056	1.31	Valid
23	0.525797	3.270894	1.31	Valid
24	0.236874	1.290134	1.31	Tidak Valid
25	0.544283	3.433149	1.31	Valid
26	0.580223	3.769688	1.31	Valid
27	-0.00324	-0.01715	1.31	Tidak Valid
28	0.029646	0.156942	1.31	Tidak Valid
29	-0.07449	-0.39524	1.31	Tidak Valid
30	-0.01361	-0.07201	1.31	Tidak Valid

Berdasarkan hasil pada tabel 3.9 di atas, dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi antara skor variabel dengan skor total variabel. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel.
- b. Diperoleh hasil nilai korelasi untuk 30 soal yang digunakan dalam mengukur

kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) 15 diantaranya valid dan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai t-hitung > t-tabel (t-hitung > 1.31) dan semua variabel berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya, sedangkan sisanya nomor soal 2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 20, 24, 27, 28, 29, 30 tidak valid. Namun setelah dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing diperoleh keputusan bahwa untuk nomor soal yang tidak valid harus dilakukan perbaikan dari sisi keterbacaan soal yaitu dengan merevisi redaksi kata agar lebih mudah dipahami oleh responden. Kemudian setelah dilakukan perbaikan, berdasarkan justifikasi pakar (*experts judgment*) tersebut dapat disimpulkan bahwa nomor soal 2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 20, 24, 27, 28, 29, 30 dinyatakan valid serta dapat digunakan untuk analisa selanjutnya. Perbandingan kuesioner sebelumnya dengan kuesioner yang telah direvisi dapat dilihat pada lampiran halaman 167 dan 169.

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Variabel Kecakapan Kewarganegaraan
(*Civic Skills*) (X_2)

No Soal	Keterangan
2	Valid
3	Valid
5	Valid
6	Valid
7	Valid
10	Valid
11	Valid
12	Valid
13	Valid
20	Valid
24	Valid
27	Valid
28	Valid
29	Valid
30	Valid

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung Jawab (Y)

No Soal	Validitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	0.760572	6.198754	1.31	Valid
2	0.692904	5.085087	1.31	Valid
3	0.754062	6.075057	1.31	Valid
4	0.785299	6.711847	1.31	Valid
5	0.763213	6.250196	1.31	Valid
6	0.72436	5.559665	1.31	Valid
7	0.648256	4.505048	1.31	Valid
8	0.714834	5.409091	1.31	Valid
9	0.86473	9.110666	1.31	Valid
10	0.857379	8.814751	1.31	Valid
11	0.779658	6.588184	1.31	Valid
12	0.823742	7.688019	1.31	Valid
13	0.775544	6.500615	1.31	Valid
14	0.762936	6.244762	1.31	Valid
15	0.826529	7.769819	1.31	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel 3.11 di atas, dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi antara skor variabel dengan skor total variabel. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel.
- b. Diperoleh hasil nilai korelasi untuk 15 soal yang digunakan dalam mengukur tanggung jawab semuanya valid dan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai t-hitung > t-tabel (t-hitung > 1.31). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel berkorelasi signifikan dengan skor total sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat keajegan alat pengumpul data atau instrumen. Sugiyono (2010: 364) menyatakan bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Pengujian reliabilitas dengan melakukan uji belah dua (*Split Half*), butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen nomor ganjil dan kelompok instrumen nomor genap. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*.

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Awal Atas 30 Responden

No	Genap	Ganjil
1	116	122
2	121	133
3	116	123
4	115	124
5	143	152
6	125	130
7	121	134
8	128	141
9	137	143
10	125	133
11	134	138
12	123	129
13	121	131
14	135	145
15	119	124
16	91	100
17	127	136
18	117	117
19	131	138
20	119	127
21	127	130
22	131	142
23	129	140
24	131	138
25	137	146
26	133	141
27	135	138
28	119	132
29	128	134
30	128	138
r12	0.949513339	
Reliabilitas	0.974102941	

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, dengan menggunakan uji belah dua diperoleh nilai reliabilitas kuesioner penelitian sebesar 0.974102941. Nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan mempunyai ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi yang sangat baik {0.8 – 1 = sangat baik (*Guilford's Empirical Rules*)}

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama menggunakan teknik kuesioner dengan instrumen angket dan didukung dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Variabel *Kegiatan Pramuka (X₁)* diukur dengan menggunakan *Semantic Differential (Osgood)* dengan Skor Jawaban; Nilai 5 = Sangat Positif, Nilai 3 = Netral, dan Nilai 1 = Sangat negatif.

Variabel *Pengembangan Kecakapan Kewarganegaraan (Civic Skills) (X₂)* diukur dengan menggunakan *Kuesioner Sikap Skala Likert*. Untuk setiap pernyataan, responden memilih salah satu tanggapan berupa Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dengan Skor Jawaban; Nilai 5 = Sangat Setuju, Nilai 4 = Setuju, Nilai 3 = Ragu-Ragu, Nilai 2 = Tidak Setuju, dan Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju.

Variabel *Tanggung Jawab (Y)* diukur dengan menggunakan *Semantic Differential (Osgood)* dengan Skor Jawaban; Nilai 5 = Sangat Positif, Nilai 3 = Netral, dan Nilai 1 = Sangat negatif.

Adapun teknik pengumpulan data pendukung yang digunakan adalah teknik observasi lapangan dan studi dokumentasi sesuai kebutuhan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran langsung tentang proses kegiatan Pramuka melalui pengembangan kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*). Setelah data observasi diperoleh maka data tersebut dianalisis. Hadi dalam Sugiyono (2010: 203) mengemukakan bahwa "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan".

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui hasil laporan tulisan yang resmi. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar, peta maupun karya-karya monumental dari seseorang atau instansi tertentu. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dari pihak sekolah dan pengambilan gambar ketika proses kegiatan Pramuka berlangsung.

Hasil ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperdalam dan memperkuat data yang diperoleh melalui kuesioner (angket). Sugiyono (2010: 199) mengemukakan bahwa "kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Lebih lanjut Sugiyono memaparkan bahwa "angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden". Dalam penelitian ini angket digunakan untuk menggali dan mengungkapkan hal-hal atau informasi sehingga terkumpul data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan potret lebih jelas tentang variabel-variabel penelitian, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik. Analisis induktif dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dengan memanfaatkan teknik-teknik statistika, sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Pearson (r)

Karena pada penelitian ini yang ingin dibuktikan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, maka korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_{1i} x_{2i} - \sum_{i=1}^n x_{1i} \sum_{i=1}^n x_{2i}}{\sqrt{\left[n \sum_{i=1}^n x_{1i} - \left(\sum_{i=1}^n x_{1i} \right) \right] \left[n \sum_{i=1}^n x_{2i} - \left(\sum_{i=1}^n x_{2i} \right) \right]}}$$

dimana:

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat. Berikut ini interpretasi nilai r selengkapnya:

Tabel 3.13

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Lemah
0.00 – 0.199	Sangat Lemah

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

dimana:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (*exogenous*) dengan variabel dependen (*endogenous*). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

a. Perubahan Data dari Ordinal ke Interval

Untuk memenuhi syarat analisis parametrik yaitu data setidaknya-berskala interval, maka harus ada perubahan dari data ordinal ke interval yang dilakukan dengan menggunakan *Methods Successive Interval (MSI)*.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.1. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 10 % (> 0.1).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dilakukan uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinieritas juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik Multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya Multikolinieritas. Pada penelitian ini akan dilakukan Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan Multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3. Analisis jalur (*Path Analysis*)

Menurut Kerlinger (2002: 90) "analisis jalur merupakan salah satu bentuk terapan dari analisis multi regresi". Pada analisis ini, digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah dan menguji hipotesis kompleks, sehingga dapat dihitung pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Pengaruh tersebut tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur yang pada dasarnya merupakan koefisien regresi yang dibakukan.

